

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**



Disusun Oleh :

Lidya Natalia

1822210012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2021/2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

Lidya Natalia

1822210012

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 122 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going-concern*.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit *going concern*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnis usaha, perusahaan tidak hanya memiliki tujuan untuk berusaha mencapai laba yang tinggi namun juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dengan asumsi *going concern* agar dapat terus beroperasi dengan tujuan yang ingin di capai. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Ketika seorang investor pertama kali berinvestasi di suatu perusahaan, investor perlu memahami kesehatan keuangan perusahaan, terutama mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu acuan yang dapat digunakan investor untuk mengetahui kesehatan dan kelangsungan hidup keuangan suatu perusahaan adalah opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Penilaian auditor independen digunakan untuk mengesahkan apakah laporan keuangan perusahaan mencerminkan kenyataan dan seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor atau pemangku kepentingan lainnya dapat memahami dan mengambil keputusan untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Ginting, 2020).

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* suatu entitas dianggap sanggup mempertahankan aktivitas usahanya dalam jangka panjang, tidak bakal dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Setyarno et al, 2006). Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak dapat mempertahankannya (Listantri & Mudjiyanti, 2016)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang telah di modifikasi untuk pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan karena masalah yang sering timbul adalah para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018)

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini membuat manajemen memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup suatu entitas. Namun tanggung jawab ini tidak sepenuhnya dimiliki oleh manajemen tetapi juga oleh auditor yang akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (Difa dan Suryono, 2015). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini

audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sebenarnya sekaligus berperan sebagai perantara antara kepentingan investor dengan perusahaan untuk memastikan opini *going concern* tersebut sesuai dengan kondisi riil perusahaan tersebut.

Akan tetapi fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan ada beberapa dari perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sesuai kondisi sebenarnya. Bahkan ada beberapa audit yang gagal memberikan opini kepada auditee. Seperti contoh salah satu kasus yang terjadi adalah PT. Kimia Farma yang melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, Kementerian BUMN dan Badan pengawas pasar modal (Bapepam, kini OJK) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa atau manipulasi laba. Alhasil diputuskan untuk melaksanakan audit ulang terhadap laporan keuangan Kimia Farma atau disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru, ternyata laba perusahaan hanya Rp 99,56 miliar, lebih rendah Rp 32,6 miliar atau berkurang 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (cnbcindonesia.com).

Kasus lainnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini

terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut (finance.detik.com).

Berhubungan dengan pendapat tentang *going concern* bagi kelangsungan suatu perusahaan, maka auditor wajib melaporkan apapun keadaan sebenarnya, karena auditor memiliki tanggung jawab terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun bukan perkara mudah bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan. Pemberian status *going concern* terhadap suatu perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri melalui laporan keuangan yang dapat ditemukan berbagai indikasi jika perusahaan tersebut dalam gejala kebangkrutan. Selain faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, terdapat pula faktor-faktor yang berasal dari auditor itu sendiri yang berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor yang pertama ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal perusahaan (Zandra & Rahmaita, 2021). Besar kecilnya suatu

perusahaan yang direpresentasikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki, maka dianggap semakin besar perusahaan tersebut agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Di sisi lain, semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit kemampuannya untuk menjalankan bisnis. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil (Setyarno et al, 2006). Penelitian Ratnasari & Windratno (2020) dan Andini et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Beda dengan hasil penelitian Zandra & Rahmaita (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor yang kedua profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan yang berkaitan dengan pengelolaan kekayaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga auditor tidak akan memiliki keraguan terhadap perusahaan tersebut dan mengurangi kemungkinan pemberian opini *going concern* (Zandra & Rahmaita, 2021). Perusahaan dengan laba yang baik atau bisa dibidang kemampuan menghasilkan laba yang baik diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang kesulitan dalam menghasilkan laba

akan kesulitan pula dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Keberlanjutan perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan menghasilkan uang dari setiap bisnis (Kusumawardhani, 2018). Penelitian Nareswara (2021) dan Kusumawardhani (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian Safitri (2018) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liabilities*). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kemungkinan besar pemberian opini audit *going concern* cenderung lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Ratnasari & Windratno, 2020). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ambarwati,

2019). Peneliti terdahulu yang dilakukan Putri (2018) dan Kusumaningrum & Zulaikha (2019) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Yulianto et al (2020) dan Rahmawati et al (2018) mengatakan sebaliknya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor keempat *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. *Leverage* mengacu pada jumlah uang yang dimiliki perusahaan kepada krediturnya. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* yang tinggi. Oleh karena itu, jika *leverage* tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa depan, karena sebagian dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan modal kerja akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Kusumaningrum & Zulaikha 2019). Penelitian Safitri (2018) dan Amalia (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) dan Ambarwati (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kelima pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Peningkatan penjualan menandakan berjalannya

kegiatan usaha perusahaan secara normal (Anggraeni, 2021). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan berfungsi dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk bangkrut (Anita, 2017). Peneliti terdahulu yang dilakukan Rahmawati et al (2018) dan Sari (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Zandra & Rahmaita (2021) dan Anggraeni (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (akbar dan ridwan, 2019) adalah pada objek dan periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan periode penelitian adalah tahun 2015-2017. Sedangkan objek yang digunakan penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian adalah tahun 2018-2020.

Berdasarkan perbedaan temuan penelitian sebelumnya di atas dan fenomena yang terjadi maka, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Terhadap *Going Concern*:
Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pada latar belakang yang telah dijabarkan tersebut penulis akan melakukan penelitian terkait topik opini audit *going concern* dengan melibatkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan pada opini audit *going concern*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, serta pada masa yang akan datang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang berhubungan dengan masalah opini audit *going concern* dalam menilai laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk menjamin *going concern* perusahaan dan menjadi bahan referensi untuk mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan opini audit *going concern*.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Karena bagaimanapun kesangsian auditor terhadap keberlanjutan usaha suatu entitas sangat penting bagi pemilik, investor, dan kreditor

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan atau referensi serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka perkembangan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang pengolahan data, hasil pengujian serta pembahasan yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Bab ini terdiri dari gambaran umum dari perusahaan yang diteliti serta data utama yang

dibutuhkan untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian disertai pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun beberapa pihak yang mungkin memerlukan data maupun hasil yang diharapkan





DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S. (2019). Effect Of Growth Company, Company Size, Profitability And Leverage Against Acceptance *Going Concern* Audit Opinion (In The Basic Industry Sector Manufacturing Company And Cemical Listed On The Stock Exchange Period 2012-2015). Researchgate.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303.
- Amalia, K. A., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Auditor Client Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ambarwati, A. D., & Suwarno, A. E. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380-394.
- Anggraeni, N. I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).
- Arikunto, Suharsimi 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, Jakarta.
- Dwi Ratnasari, E., & Windratno, W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND SIZE OF COMPANY ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS.(Study In Manufacture Company Listed In Indonesian Stock Exchange On 2016-2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Ginting, M. (2020). Effect Of Liquidity, Leverage And Firm Size On Going-Concern Audit Opinion With Profitability As Moderating Variables In Manufacturing Companies Listed On Idx Period 2009-2018. *International Journal Of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 3(1), 96-106.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Kurniawan, A. P. (2019). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121-136.

- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163-175.
- Mario AV, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern* (Doctoral Dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Nareswara, A., & MM, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Model Altman Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199.
- Putri, B. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 67-76.
- Safitri, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverege Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2014)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 125.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. A. J. P., Sari, M. M. R., & Astika, I. B. P. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2861.
- Wibisono, E. A. (2013). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Widati, L. W., & Wigati, R. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 18(2).
- Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29-40.
- Zandra, F., & Rahmaita, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 257-273.

_____2021, Astaga! Ada 'Skandal' Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih

_____2019, Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T